

PENGEMBANGAN WISATA BERKELANJUTAN MELALUI PEMANFAATAN ASET JALAN USAHA TANI DENGAN PENDEKATAN ABCD (ASSET-BASED COMMUNITY-DEVELOPMENT) Di Wilayah Desa Klumprit, Nusawungu, Cilacap

Mahmud Maulana, Mujib Nabilurrohman, Rahma Alia Anzani, Kamidah, Berliana Rahayu
Ramadhanti, Nur Halisah, Masfu Fathul Mahmudah, Pawit Puji Pangestu, Robingaun
Khoerul Nisa, Auliya Shafa' Istiqomah, Iwawan Nawawi.
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

Agricultural roads serve as a route for mobilizing machine tools and production facilities to agricultural land and smoothing the flow of distribution of agricultural products. This service activity aims to manage farming methods by empowering assets owned by the community. Some of the stages carried out include preparation, field observations of ecotourism development plans, design drawings, socialization of the finished designs, as well as ongoing stages. Image design by the KKN team utilizes applications, namely Corel Draw and Canva. The results of the dedication are in the form of designing farm roads and green open recreation areas by prioritizing development aspects with environmental and economic perspectives.

Keywords: agricultural road; economic improvement

Abstrak

Jalan usaha tani berfungsi sebagai jalur mobilisasi alat mesin dan sarana produksi menuju lahan pertanian serta memudahkan alur distribusi hasil pertanian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengelola jalan usaha tani dengan memberdayakan aset yang dimiliki masyarakat. Beberapa tahapan yang dilakukan meliputi persiapan, observasi lapangan rencana pembangunan ekowisata, perancangan gambar, sosialisasi desain yang telah selesai, serta tahap berkelanjutan. Perancangan gambar oleh tim KKN memanfaatkan aplikasi yaitu corel draw dan canva. Hasil dari pengabdian berupa desain jalan usaha tani dan area rekreasi terbuka hijau dengan mengedepankan aspek pembangunan berwawasan lingkungan dan ekonomi.

Kata Kunci : jalan usaha tani; peningkatan ekonomi

Pendahuluan

Sektor pariwisata di Indonesia sudah lama dikenal sebagai sektor ekonomi yang terandalkan. Hal tersebut dimungkinkan karena cakupan kegiatannya sangat luas, memperbesar multiplier effect dalam kesempatan kerja, peluang usaha, dan distribusi pendapatan, sehingga sumbangan ekonomisnya dapat dirasakan oleh masyarakat,

pemerintah daerah (pajak/retribusi) maupun pemerintah pusat berupa pajak dan devisa (Damanik, 2005). Melalui komitmen dan kebijakan pemerintah yang tepat dalam mencapai kondisi tersebut, terbuka ruang yang lebih lebar bagi masyarakat (khususnya: local community) untuk memperoleh distribusi dan redistribusi sumberdaya pariwisata. Cilacap dikenal sebagai salah satu wilayah yang terluas di Provinsi Jawa Tengah, dengan luas 225.360,840 Ha. Kabupaten Cilacap memiliki potensi-potensi yang luar biasa melimpah di bidang infrastruktur, industri, pertanian, perkebunan, perikanan, dan khususnya pariwisata yang dapat dimaksimalkan manfaatnya. (2666-110579-1-PB.pdf)

Pemetaan terhadap kondisi fisik dan identifikasi masalah yang dihadapi di desa menjadi strategi tepat dalam menggali potensi desa. Hal inilah yang menjadi latar belakang pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Klumprit, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Desa Klumprit merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 402,128 HA. Secara geografis Desa Klumprit berbatasan dengan wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara, berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Kedung Benda, Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Karangsembung, Banjareja, Sebelah Barat, Berbatasan dengan Desa Nusawungu. Secara Administratif, wilayah Desa Klumprit terdiri dari 7 (tujuh) Dusun, dan 27 Rukun Tetangga. Dusun Klumprit Kulon RW. I (RT. 01, 02, 03, dan 04), Dusun Nusadem RW.II (RT. 01, 02, 03, dan 04), Dusun Nusaren RW. III (RT. 01, 02, 03, 04, dan 05) Dusun Nusawaru Wetan RW. IV (RT. 01, 02, 03, 04, dan 05), Dusun Klumprit Wetan RW. V (RT. 01, 02, 03, dan 04), Dusun Kebon Guru RW. VI (RT.01, 02, dan 03), Dusun Nusawaru Kulon RW. VII (RT. 01, 02, 03, dan 04). Secara umum Tipologi Desa Klumprit terdiri dari Persawahan, Perladangan, Perkebunan, Peternakan, Kerajinan dan industri kecil, Industri sedang dan besar, Jasa dan Perdagangan. Topografis Desa Klumprit secara umum termasuk dataran rendah yaitu 4 (empat) meter dari permukaan laut dan jarak ke pantai 5 (lima) km arah selatan, terlewati beberapa sungai, sehingga apabila curah hujan tinggi termasuk daerah rawan bencana banjir karena termasuk daerah dataran rendah, jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 2 km dan ke Ibu Kota Kabupaten Cilacap sekitar 45 km. (Wilayah | Klumprit (cilacapkab.go.id)

Desa Klumprit, melihat fakta bahwa kaya akan potensi yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimaksud adalah pengembangan desa wisata melalui jalan usaha tani konsep wisata tidak terlepas dari adanya kepedulian terhadap berbagai upaya pelestarian lingkungan dengan tetap memberikan manfaat berkesinambungan pada ekonomi dan sosial. Desa wisata merupakan salah satu atraksi wisata yang dapat dikembangkan serta memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat (Gautama & Yuliawati, 2020). Desa Klumprit memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan baik dari segi kerajinan maupun makanan. Setelah diobservasi selama kurang lebih 40 hari, kerajinan dan makanan di desa Klumprit dapat dikelompokkan sebagai berikut: Kerajinan kepek, kerajinan tali tambang, batik, kerajinan batu bata merah dan memproduksi makanan sendiri berbentuk biji kopi yang siap saji.

Upaya peningkatan pengembangan industri merupakan langkah yang tepat untuk memacu pertumbuhan ekonomi daerah (Konore & dkk, 2022). Pengembangan dari potensi yang dimiliki desa Klumprit sebagai alat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilakukan dengan memanfaatkan keahlian dari sumber daya manusia yang dimiliki.

Misalnya: kerajinan Kepek adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bambu yang dapat dimanfaatkan sebagai keranjang yang dianyam; kerajinan Tali Tambang di desa Klumprit berbeda dari tambang biasa, disini tali tambang diproduksi dari sarabut kelapa yang gulung manual menggunakan tangan. Setelah berkembangnya waktu produksi tali tambang juga dapat dibuat masal dengan menggunakan mesin; Selanjutnya, kerajinan Bata Merah merupakan salah satu kerajinan yang dapat dibuat dari batu bata. Proses pembuatan batu bata merah meliputi persiapan alat dan bahan, penggalian bahan, pencampuran bahan, pencetakan, pengeringan, dan pembakaran. Kerajinan batu bata merah dapat dijadikan sebagai bahan dekorasi, seperti dinding atau pagar; Batik Indonesia adalah merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai dan perpaduan seni yang tinggi dan penuh dengan makna filosofis (Marganus, 2021), batik merupakan warisan bangsa Indonesia yang juga dapat ditemukan di desa Klumprit, batik Klumprit merupakan batik tertua di Kabupaten Cilacap dan telah diekspor ke luar negeri. Batik Klumprit diproduksi oleh perajin batik di rumah produksi Batik Sekarwaru Desa Klumprit. Desa Klumprit memiliki beberapa dusun, yakni Klumprit Kulon, Nusadem, Nusaren, Nusawaru Wetan, Klumprit Wetan, Kebon Guru, dan Nusawaru Kulon.



Gambar 1. Batik Sekarwaru dari Klumprit, Nusawungu, Cilacap

Sedangkan makanan yang sudah diproduksi secara masal antara lain adalah “Kopi Kendhel”. Kopi tidak hanya dinikmati oleh beberapa golongan, namun kopi dapat dinikmati oleh seluruh kalangan lintas generasi dan gender (Rohmah & Subari, 2021), kopi Kendhel Nusawungu merupakan kopi asli tanpa campuran yang diproduksi di Dusun Nusawaru Kulon, Desa Klumprit, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Kopi Kendhel Nusawungu diproduksi oleh masyarakat setempat dan dijual secara online melalui platform CIBLON - Cilacap Belanja Online UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Kabupaten Cilacap.

Hasil pengelompokan diatas menyimpulkan bahwa desa Klumprit merupakan desa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah, karena jumlah kerajinan lebih besar dibandingkan makanan yang diproduksi. Dapat diketahui masyarakat desa tidak hanya fokus sebagai petani, tetapi juga melakukan kegiatan produksi seperti diatas. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, pengembangan aset JUT (Jalan Usaha Tani) menjadi program unggulan mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) kelompok 77. Pengembangan desa wisata melalui ekowisata pada jalan usaha tani akan memberikan manfaat bagi masyarakat dari sisi sosial dan ekonomi serta membantu pelestarian lingkungan. Selain memberikan pengalaman wisata, ekowisata ini kedepannya juga dapat dijadikan saran edukasi terutama tentang tanaman markisa (Rijasa & dkk, 2023).

Metode

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan metode ABCD (*Asset-Based-Community Development*). Dukungan ini berbagai pihak diperlukan untuk melakukan pengembangan masyarakat baik dari pemerintah, akademisi dan anggota masyarakat (Fitrianto, 2020). Metode untuk memberdayakan Masyarakat dalam penyelesaian masalah salah satunya dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Teori ini di kembangkan pertama kali oleh *John McKnight*. Pendekatan *Asset-Based Community Development* mengemukakan bahwa yang dapat menyelesaikan masalah Masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan semua usaha perbaikan dari perbaikan modal sosial. Identifikasi aset yang dilakukan dalam pendekatan ini terdiri dari aset manusia, aset fisik, aset alam, aset soisial, dan aset finansial. Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) digunakan untuk membangun kemitraan dan kapasitas komunitas, di gunakan juga untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga miskin di pemukiman kumuh Addis Ababa Etiopia, serta mengembangkan pariwisata di Tibet metode ini menjadi efektif jika di integrasikan dengan metode pemberdayaan Masyarakat lainnya, seperti *Sustainable livelihoods* (SL) *Right-Based Approach* (RBA) dan *Participatory Rural Approach* (PRA) untuk saling menguatkan dan melengkapi dalam menyelesaikan permasalahan Masyarakat.

Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) mencari cara bagi individu dan seluruh komunitas berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri. Hal ini akan memungkinkan masyarakat dalam kelompok dan individu berfungsi dan dapat merasakan manfaat positif dari program yang dilaksanakan (Bukido, 2022) dengan cara: Mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki; Meningkatkan kapasitas dan kemampuan dalam mengelola aset; Mendorong untuk melakukan perubahan yang lebih baik; dan Membangun mimpi, memvisualisasikannya dan merumuskan cara bagaimana mewujudkannya. Metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) mempunyai langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan, yaitu: *discovery* (menemukan), *dream* (Impian), *design* (merancang), *destiny* (melakukan). Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri, masyarakat telah lahir, hidup dan berkembang sehingga memiliki aset (Maulana, 2019). Tahap *discovery* merupakan kajian awal yang mendalam, yaitu pemetaan potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan wisata dan pengembangan entrepreneur masyarakat di sekitar tempat wisata yang ada di Klumprit. Kajian awal ini menemukan bahwa stakeholder telah membuat perencanaan wisata Klumprit dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Klumprit, namun perencanaan itu belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat. Masyarakat juga belum mempunyai sense of belong terhadap WKAE (Wisata Klumprit Agro Edukasi) dan belum bisa memanfaatkan kehadiran wisata untuk pengembangan perekonomian mereka.

Ada mimpi dan keinginan bersama (*dream*) yang digagas oleh *stakeholder* desa Klumprit yaitu pengembangan Wisata Klumprit Agro Edukasi (WKAE) sebagai tempat wisata yang mempunyai nilai manfaat bagi pengembangan perekonomian masyarakat. Untuk mewujudkan impian tersebut, maka tim pendamping beserta komunitas secara bersama-sama akan melakukan redesain dengan menawarkan konsep ESAI (Edukasi pariwisata dan *Entrepreneurship*). Dalam tahap ini dibuat redesain pengembangan wista

Klumprit meliputi: peningkatan kapasitas pengelola wisata Klumprit, menumbuhkan *sense of belong* masyarakat desa Klumprit terhadap wisata Klumprit dan mampu menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* masyarakat. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan pusat pembangunan ekonomi, kewirausahaan dapat menciptakan lapangan kerja dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat (Bhegawati, 2022).

Dengan adanya redesain diharapkan masyarakat Klumprit yang kurang merasa memiliki terhadap obyek wisata Klumprit menjadi memiliki rasa memiliki yang tinggi dan memanfaatkan potensi yang ada, seperti potensi dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dan oleh-oleh bagi para wisatawan yang datang. Redesain juga diharapkan mampu mendorong berbagai elemen untuk berpartisipasi dalam tata wisata Klumprit yang terpadu dan mampu menciptakan peluang ekonomi yang akan berkontribusi sebagai salah satu pendorong keberlanjutan program ini melalui tahap yang terakhir, yakni *destiny*. Secara umum tahap-tahap yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dengan metode ABCD (*Asset-Based Community Development*) ini meliputi beberapa tahap yaitu tahap introspeksi diri untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya melakukan peningkatan kapasitas diri, tahap transformasi pengetahuan, dan tahap peningkatan keahlian untuk sebagai modal untuk mengembangkan potensi dan aset. Hal tersebut untuk menghindari factor-faktor penghambat dalam pemberdayaan Masyarakat, karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh Prawansa, dkk dalam jurnalnya menjelaskan bahwa masalah kualitas sumber daya manusia, masih merupakan masyarakat yang rendah, tidak profesional, langka dan konservatif yang masih takut untuk mencoba dan gagal (Parawansa, dkk. 2022).

Berdasarkan dari analisis di atas maka program dan aktifitas dalam pendampingan masyarakat antara lain berupa identifikasi masalah dalam pengembangan obyek wisata, pemetaan potensi obyek wisata, kondisi ideal obyek wisata yang diharapkan, redesain konsep obyek wisata sesuai dengan kondisi ideal yang diharapkan, melakukan pelatihan peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) pengelola obyek wisata, melakukan FGD (*Forum Group Discussion*) antara pengelola dengan masyarakat untuk meningkatkan *sense of belong* masyarakat desa Klumprit terhadap tempat wisata dan sharing informasi potensi obyek wisata, dan pembentukan kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) di sekitar obyek wisata.

Pendekatan holistik dan kreatif sangat menghargai kemampuan atau potensiyang sudah ada dari masa lampau, serta mengoptimalkan apa dimiliki untuk mencapai tujuan atau keinginan dimasa depan. Aset adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri yang menjadi kekuatan untuk bertahan bahkan akan di kembangkan lebih baik lagi. (Haris et al., 2022) (Jannah & Pratiwi, 2021) Pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) merupakan metodologi yang bertujuan untuk menggunakan kekuatan dalam masyarakat sebagai sarana untuk pembangunan berkelanjutan. Berikut langkah-langkah dalam proses pembangunan masyarakat adalah:

1. Langkah pertama adalah menilai sumber daya dari masyarakat melalui proses pemetaan (*mapping*) atau berbicara dengan warga untuk menentukan apa saja jenis keterampilan dan pengalaman yang tersedia atau yang ada di daerah tersebut.
2. Langkah kedua adalah mendukung masyarakat untuk menemukan potensi yang telah dimiliki.

3. Langkah ketiga menentukan bagaimana masyarakat dapat bertindak bersama-sama untuk mencapai tujuan. Untuk itu, prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) yaitu fokus pada aset yang dimiliki masyarakat, menganggap masyarakat memiliki potensi (*nobody has nothing*), partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, segala sesuatu berawal dari masyarakat, dan menuju sumber energi (*heliotropic*).

Selain itu ABCD (*Asset-Based Community Development*) juga memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sehingga terdapat perbedaan dengan pendekatan pengembangan masyarakat yang lain. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut: *Discovery, Dream, Design, Define* Aset yang meliputi aset fisik, dan non fisik menjadi dasar utama dalam pembangunan peradaban masyarakat maupun dalam kaitannya dengan pengembangan wisata. *Based* merupakan dasar dari pengembangan aset itu sendiri yakni para sumber daya manusianya yang mana menjadi tombak utama dalam mengelola aset dan menggali aset individu yang dimiliki untuk menjadi dasar pengembangan aset lainnya yang belum terbentuk. Kemudian *community*, yang dimaksudkan adalah peran pendukung persatuan sekelompok orang dalam bentuk komunitas, instansi ataupun organisasi yang memiliki kesamaan tujuan untuk saling mewujudkan pengembangan peradaban. *Development* merupakan tahapan pengembangan semua aset yang berpotensi untuk berkembang dan akan dikembangkan kedepannya.

Hasil

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan dengan diadakannya KKN, seorang mahasiswa semakin matang dalam disiplin keilmuannya. KKN juga berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih efektif, yaitu pendidikan yang dialami langsung oleh mahasiswa, sehingga tidak hanya materi, tetapi yang lebih penting adalah penerapan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah yang harus diterapkan di masyarakat. Manfaat yang didapat dari kegiatan pengabdian ini, antara lain: Kesejahteraan masyarakat meningkat karena bertambahnya destinasi wisata di sekitar mereka dan usaha mereka menghasilkan, Melestarikan lingkungan sehingga objek wisata ini mendapatkan perhatian lebih baik dari pemerintah atau pun warga desa, Memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi masyarakat atas destinasi wisata yang mereka miliki, Mendorong kunjungan wisata sehingga berdampak bagi pendapatan masyarakat lokal, Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata berbasis komunitas. (Zunaidi, 2022)

Hasil dari observasi lapangan, penelitian hingga tahap akhir pembangunan wisata berkelanjutan dapat diuraikan sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan dan Penyerahan Perizinan

Tahap awal dimulai dengan observasi dan wawancara kepada kepala desa, untuk menentukan lokasi pelaksanaan program kerja pengiyuban atau spot foto serta penentuan program yang berdasarkan analisis lapangan. Persiapan di mulai dengan melakukan survey ke jalan usaha tani yang baru selesai dibangun oleh masyarakat, jalan usaha tani ini terletak di dusun Nusadem, kemudian kami mengadakan musyawarah bersama perangkat desa di balai desa klumprit, tetapi di dalam musyawarah terdapat

adanya pro kontra dari beberapa kadus karena jika tempat pengiyuban dilakukan di dusun nusadem tidak terdapat lahan pakir dan jauh dari pemukiman warga setempat. Dengan adanya pro kontra ini, kami melakukan musyawarah kembali dengan perangkat desa dan hasil musyawarah sepakat menyetujui adanya pengubahan tempat pengiyuban yang terletak di dusun nusawaru wetan, karena jalan usaha tani di dusun nusawaru wetan sangat strategis dan dekat dengan pemukiman.

Kemudian, setelah mendapatkan izin lokasi, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) meminta izin untuk mengajukan proposal pengajuan dana, mengingat pembuatan program kerja tersebut membutuhkan biaya tidak sedikit, serta dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mempunyai tujuan dengan adanya pencarian dana ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk meningkatkannya partisipasi mereka akan berkembangnya desa yang ditempati yaitu desa Klumprit. Kepala Desa Klumprit sangat menyetujui dengan penagajuan dana karena hal tersebut bisa menambah semangat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menambah rasa sosial bagi produktivitas UMKM, perangkat desa, Badan Usaha Milik Desa Klumprit (Andalan Mitra Jaya), serta tokoh masyarakat.

2. Tahap Observasi Lapangan Jalan Usaha Tani (JUT)

Mahasiswa telah mendapatkan persetujuan dari kepala desa Klumprit dan perangkat desa terkait pengiyuban atau spot foto. Perencanaan pengiyuban telah menjadi rencana dari kepala desa dengan memanfaatkan jalan usaha tani sebagai area spot foto dan pengiyuban. Tahap observasi ini dilakukan secara bertahap mulai dari tanggal 19 juli - 7 agustus 2023. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pengukuran luas area pengiyuban. Setelah di ukur luas jalan yang ternyata mencapai kurang lebih 400 meter maka dari tim Kuliah Kerja Nyata (KK) membuat keputusan hanya dengan luas awal 40 meter untuk dijadikan spot foto atau pengiyuban karena jika dibuat semua seluas 400 meter maka akan menghabiskan dana yang tidak cukup sedikit, jika suatu saat masyarakat desa ingin mengembangkan agar menjadi lebih baik dari yang tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kembangkan.

3. Tahap Penggambaran Rancangan Pengiyuban atau Spot Foto Jalan Usaha Tani

Tahapan ketiga pembuatan desain pengiyuban oleh mahasiswa. Pembuatan desain membutuhkan waktu beberapa 7 (tujuh) hari Selama proses penggambaran mahasiswa tetap berkonsultasi dengan perangkat desa agar dapat menghasilkan rancangan yang sesuai. Proses penggambaran desain dilakukan dengan memanfaatkan beberapa *software* mencakup *canva* dan *coreldraw*. Hasil rancangan yang diserahkan kepada kepala desa dalam bentuk *hardfile* sekaligus proposal pengajuan dana yang akan ditandatangani oleh kepala desa.

4. Sosialisasi hasil desain pengiyuban yang sudah selesai

Tahap keempat dari program kerja hasil desain pengiyuban adalah sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 7 agustus yang bertempat di balai desa. Sosialisasi ditunjukkan kepada kepala desa dan perangkat desa dengan tujuan untuk meminta pendapat maupun saran guna menciptakan gambar yang sesuai. Sosialisasi yang diselenggarakan untuk menginformasikan bahwa pembuatan pengiyuban jalan usaha tani diprioritaskan untuk para petani dan masyarakat desa klumprit itu sendiri. Sosialisasi ini mendapatkan sebuah saran dari Kepala Dusun Klumprit Kulon agar

keamanan bisa di pertahankan mengingat remaja saat ini masih ada yang menjadikan tempat tertentu untuk berbuat hal tidak hal seperti meminum minuman keras, sedangkan dari Kepala Dusun Kebon Guru mendapatkan saran untuk ditambahi lampu, sama seperti yang disampaikan oleh Kepala Dusun Klumprit Kulon yaitu tentang keresahan terhadap remaja yang menyalah gunakan tempat, maka Kepala Dusun Kebon Guru memberi saran agar di pasangi lampu yaitu selain bertujuan menambah keindahan di malam hari, serta sebagai bentuk menghindari hal yang tidak di inginkan pada malam hari dengan adanya lampu maka orang yang ingin berbuat tidak baik bisa berpikir ulang karena tempatnya terlalu terang.

Oleh karena itu hasil sosialisasi hasil desain pengiyuban atau spot foto, tetap menggunakan bejaringan, tali tambang, tumbuhan markisa, baground untuk foto, dan ditambahi dari saran Kepala Dusun Kebon Guru yaitu ditambahi lampu, karena dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpendapat jika menggunakan lampu biasa yang harus disalurkan menggunakan tenaga listrik itu cukup sulit, maka dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyangga pendapat menggunakan lampu dengan bantuan tata surya, dan disetujui oleh seluruh perangkat desa Klumprit.

5. Tahap Berkelanjutan

Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala desa dan perangkat desa kami melanjutkan dengan merancang pembuatan proposal pengiyuban untuk melakukan donatur di beberapa tempat tertentu.

Desa klumprit merupakan salah satu desa di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas 402,128 HA. Secara umum tipologi, desa klumprit terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan, industri kecil serta jasa dan perdagangan. Secara topografis, desa klumprit termasuk dataran yang rendah yaitu 4 meter dari permukaan laut. Mata pencaharian masyarakat desa klumprit sebagian besar adalah bertani, meskipun demikian tidak sedikit pula yang berdagang dan ada juga yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. Sudah puluhan tahun desa ini menjadi tempat pusat kerajinan bambu dan industri kreatif lainnya. Adapun hasil penelitian yang kami peroleh bahwa evaluasi program pembuatan pengiyuban di jalan usaha tani Desa Klumprit Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Area desa yang masih didominasi oleh lahan persawahan menjadi alasan akan dibangunnya pengiyuban di jalan usaha tani.

Pembahasan

Desa Klumprit, kecamatan Nusawungu, kabupaten Cilacap merupakan desa yang mempunyai berbagai macam potensi desa diantaranya potensi dalam hal domestik, untuk itu sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ke-52 kelompok 77, kami mengusung program kegiatan ini dengan tema Pengembangan Wisata Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Aset Jalan Usaha Tani Dengan Pendekatan ABCD (Asset-Based Community-Development) Di Wilayah Desa Klumprit, Nusawungu, Cilacap.

Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan di masyarakat terhadap sektor perekonomian, sosial dan budaya, dari pernyataan

tersebut tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ataupun masyarakat harus bisa memanfaatkan sedemikian rupa agar terdapat nilai jual yang bisa dijadikan ladang hasil untuk meningkatkan perekonomian di Desa Klumprit. Oleh karena itu, pemerintah desa klumprit Bersama-sama dengan mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri bekerjasama mewujudkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan spot foto atau pengiyuban di jalan usaha tani. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Dilihat dari banyaknya kelompok UMKM yang terbentuk adanya spot foto atau pengiyuban secara tidak langsung dapat meningkatkan keterampilan dan pastinya peningkatan dalam penghasilan. UMKM di desa klumprit banyak sekali karena di desa klumprit sendiri sudah di kenal sebagai desa UMKM, seperti UMKM : Kopi Kendhel, sekarwaru batik, konveksi penjait pakaian, toko sembako dan bahan pangan, toko cabang nibras yang menyediakan beragam pakaian, pengusaha makanan diantaranya soto jawa, mie ayam nusaren, serta berbagai macam kue-kue, adapula usaha mikro kecil tali tambang yang dibuat dari serabut kelapa, usaha bengkel motor. Selain Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Klumprit, Desa Klumprit bersama Direktur Aplikasi Ashiaap, Kepala Bidang Dispermades Kabupaten Cilacap, serta Direktur Badan Usaha Milik Desa (BumDes) mendirikan Badan Usaha Milik Desa Klumprit (Andalan Mitra Jaya).

Kegiatan ini dilaksanakan di jalan usaha tani dusun Nusawaru Wetan. Dimulai dengan mengukur jalan usaha tani yang akan dijadikan lokasi pengiyuban atau spot foto. Berdasarkan kesepakatan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) spot foto atau pengiyuban yang dipilih adaah gapura atau tiang-tiang sepanjang jalan 40 meter di tambah tumbuhan markisa serta ditambah baground foto yang nantinya akan menjalar dengan sangat indah ini diharapkan dapat mengundang para wisatawan milenial dan Generasi Z yang memiliki ketertarikan berfoto yang memiliki nilai estetika dan layak untuk di pamerkan di media sosial yang mereka miliki. (16550-48299-1-PB.pdf)

Hal pertama yang dilakukan untuk membuat spot foto atau pengiyuban ini adalah dengan mencari dana ke beberapa donatur mengingat bulan untuk menjalankan program kegiatan unggulan ini bertepatan dengan bulan agustus dimana bulan ersebut bertepatan pula dengan bulan asyuro, dalam masyarakat Klumprt bulan ini termasuk mengeluarkan iuyran desa yang cukup lumayan banyak diantaranya iuran untuk sedeka bumi dimana sedeka bumi dilaksanakan pada bulan asyuro, iuran pergelaran wayang kulit sebagai kesan tambah sedekah bumi, kemudian iuran HUT RI ke 78, faktor tersebut sangat berpengaruh untuk donatur karena dengan adanya pengeluaran iuran-iuran tersebut menjadikan para donatur berpendapat bahwa pengeluaran bulan ini sudah sangat banyak menjadikan tidak bisa memberikan bantuan untuk pembuatan program kegiatan, hal ini tentu menjadi mahasiswa merasa harus lebih bekerja keras untuk mencaridana, dengan kegigihan kami mendapat banyak donatur yang dengan Ikhlas membantu dalam pembangunan proker ini.

Setelah dana terkumpul dan cukup untuk membeli bahan, maka dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) membeli beberapa bahan yang dibutuhkan, yaitu bejaringan, tali tambang, papan atau sejenisnya untuk baground foto serta tumbuhan markisa yang sudah sirap menjalar.

Tumbuhan markisa yang siap menjalar dimaksudkan untuk memudahkan serta mempercepat pertumbuhan markisa berbuah dan bisa untuk berteduh para petani serta wisatawan yang berkunjung. Setelah bahan-bahan tersedia, tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) memulai mengkosep bentuk dari bahan-bahan tersebut. (16550-48299-1-PB.pdf)

Pembuatan pengiyuban pertama adalah diujung jalan akan dipasang gambar yang bisa dijadikan spot foto. Tak hanya itu disetiap 5 meter akan di beri tiang dan kerangka dengan tali tambang, di atasnya akan diberi tumbuhan markisa atau sejenis tumbuhan markisa. Dimulai dengan membeli bajaringan ukuran 6 meter. Dilanjutkan dengan memotong bajaringan tersebut dengan ukuran yang pas 2,90 meter maupun 2 meter agar dapat dipasangkan 1 dengan yang lain. Setelah bajaringan tersebut sejajar, dilakukan membuat lubang dengan ditambah semen, batu kecil atau kerikil serta pasir sedalam 50cm pengecoran untuk tempat bajaringan berdiri. Hal ini dimaksudkan agar bajaringan 1 dengan yang lain dapat tegak kuat untuk tempat bejaringan agar kuat dan tidak mudah roboh jika ada angin besar ataupun hujan deras.



Gambar 2. Proses pemasangan bajaringan

Setelah dirasa bajaringan sudah tegak dan kuat, tahap selanjutnya pemasangan tali tambang disetiap 5 meter saling menyambung bajaringan. Kita menggunakan tali tambang karena banyak pengerajin tali tambang di desa klumprit yang mana disetiap rumah membuat tali tambang dengan bahan dasar serabut kelapa. Tali tambang ini digunakan untuk tempat merambatnya tumbuhan markisa. Harga tali tambang sangat murah yakni 1.000 per ikatnya, yang mana itu harga di rumahan kalau dipengepul harganya beda lagi bahkan bisa lebih tinggi. Namun pemasangan dibagian atas dengan tali tambang masih kurang kuat untuk menopang bajaringan tersebut. Sehingga disetiap sisi kanan dan kiri ditambahkan bajaringan kurang lebih 5 meter yang akan dilas agar tegak kuat. Setelah semua bajaringan dan tali tambang tersambung, selanjutnya yaitu penanaman tumbuhan markisa. Tumbuhan markisa ditanam diatas tali tambangnya saja, karena disetiap 5 meter selang-seling diberi tumbuhan markisa supaya atasnya tidak terlalu tertutup tumbuhan nantinya. Penanaman tumbuhan markisa ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan serta menambah keteduhan untuk para petani. Tak lupa juga di ujung jalan usaha tani di pasang lampu surya solar dengan memanfaatkan matahari sebagai pengganti listrik. Di siang hari lampu akan mengecap dengan sendirinya dari Cahaya matahari, sehingga disaat

malam hari lampu menyala tanpa adanya listrik, hal ini akan menghemat listrik untuk kedepannya. Di spot foto akan di tambahkan nama-nama donatur yang telah membantu kami dengan dana untuk membangun pengiyuban ini. Karena pembangunan pengiyuban ini membutuhkan dana yang besar kita para mahasiswa harus mengumpulkan dana dengan mencari para donatur di desa klumprit.

Setelah spot foto atau pengiyuban sudah jadi, dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengadakan peresmian bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, serta semua masyarakat yang harus dilibatkan, tujuan peresmian ini bertujuan bahwa dari tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyerahkan secara keseluruhan kepada warga Desa Klumprit untuk pengelolaan perkembangan tempat selanjutnya, hasil buah markisa, ataupun baik untuk pengembangan selanjutnya, semua itu diserahkan kepada masyarakat Desa Klumprit.



Gambar 3. Spot foto dan pengiyuban

Tahap selanjutnya yang paling penting dilakukan adalah *branding*. Kata brand atau *branding* tentu sudah sangat tidak asing, dimana branding biasanya digunakan untuk memasarkan sebuah produk makanan ataupun pakaian. Selain untuk produk makanan ataupun pakaian, *branding* ini bisa dilakukan untuk spot foto atau pengiyuban tersebut. *Branding* adalah kegiatan untuk menciptakan nilai atau value, reputasi produk ataupun jasa bagi siapapun yang terlibat didalam brand, serta bagi pelanggan (customer) yang menginginkan produk tersebut. Branding menggabungkan unsur-unsur yang meliputi perencanaan strategis, komunikasi pemasaran, penelitian pasar dan pengembangan organisasi. Strategi branding merupakan salah satu wujud komunikasi pemasaran yang bisa dilakukan tetapi lebih menekankan pada brand/merek Brand atau merek adalah nama, istilah, tanda, simbol desain ataupun kombinasinya yang mengidentifikasi suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. (40769-Article Text-176350-1-10-20220607 (1).pdf)

Dengan memanfaatkan media sosial yang ada maka mengenalkan spot foto atau pengiyuban yang ada bisa dengan memperkenalkan terlebih dahulu Desa Klumprit yang dipenuhi dengan hamparan sawah dan terdapat jalan usaha tani dimana jalan tersebut sudah dibuat kesan yang lebih indah maka tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta masyarakat mengambil gambar atau foto tersebut kemudian mengunggahnya pada masing-masing media

sosial yang ada. Media promosi yang dipakai disini adalah media sosial yang berupa WhatsApp, Tiktok, Facebook, maupun tanda lokasi di Google Maps.

Selain dengan gambar atau foto tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan itu pula membuat video promosi wisata, ini bertujuan untuk mengenalkan Desa Klumprit selain sebagai salah desa UMKM serta memiliki destinasi wisata dengan hamparan sawah yang sangat luas dan spot foto atau pengiyuban, yang diharapkan mampu menarik masyarakat sekitar ataupun wisatawan agar datang berkunjung ke Desa Klumprit.

Selain KKN Kelompok 77, banyak pihak yang berperan serta dalam membantu pembuatan spot foto atau pengiyuban, baik dari perangkat Desa Klumprit, para UMKM, serta tokoh masyarakat. Adanya peran serta antara mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan masyarakat Desa Klumprit, yang awalnya hanya jalan usahan tani sekarang bisa untuk sekaligus pengiyuban para petani dan ada pemandangan serta spot foto untuk masyarakat sekitar ataupun masyarakat luar desa. Masyarakat desa bisa mengembangkan lebih baik spot foto atau pengiyuban untuk dijadikan sebagai daya tarik masyarakat luar kota untuk berkunjung dan menentukan harga tiket masuk.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui pembangunan spot foto di lokasi persawahan Jalan Usaha Tani Dusun Nusawaru Wetan, Desa Klumprit, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan di masyarakat terhadap sektor perekonomian, sosial dan budaya, dari pernyataan tersebut tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ataupun masyarakat harus bisa memanfaatkan sedemikian rupa agar terdapat nilai jual yang bisa dijadikan ladang hasil untuk meningkatkan perekonomian di Desa Klumprit.

UMKM di desa klumprit banyak sekali karena di desa klumprit sendiri sudah di kenal sebagai desa Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, seperti UMKM : Kopi Kendhel, sekarwaru batik, konveksi penjait pakaian, toko sembako dan bahan pangan, toko cabang nibras yang menyediakan beragam pakaian, pengusaha makanan diantaranya soto jawa, mie ayam nusaren, serta berbagai macam kue-kue, adapula usaha mikro kecil tali tambang yang dibuat dari serabut kelapa, usaha bengkel motor. Berdasarkan kesepakatan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) spot foto atau pengiyuban yang dipilih adalah kerangka bajaringan di tambah tumbuhan markisa serta ditambah baground foto yang nantinya akan menjalar dengan sangat indah ini diharapkan dapat mengundang para wisatawan milenial dan Generasi Z yang memiliki ketertarikan berfoto yang memiliki nilai estetika dan layak untuk di pamerkan di media sosial yang mereka miliki.

Selain dengan gambar atau foto tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan itu pula membuat video promosi wisata, ini bertujuan untuk mengenalkan Desa Klumprit selain sebagai salah desa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta memiliki destinasi wisata dengan hamparan sawah yang sangat luas dan spot foto atau pengiyuban, yang diharapkan mampu menarik masyarakat sekitar ataupun wisatawan agar datang berkunjung ke Desa Klumprit.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.).

Konore, C. R., & dkk. (2022). Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* .

Bhegawati, A. S. (2022). Pembangunan Ekonomi di Indonesia Melalui Peran Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Sosial*.

Bukido, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* .

Fitrianto, A. R. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Abdidas*.

Gautama, B. P., & Yuliawati, A. K. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4) 355-369.

Marganus, E. (2021). Analisis Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Ekspor Batik Indonesia. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*.

Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.

Parawansa, A., & dkk. (2022). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Buntubuda. *Journal Peqquruang: Conference Series*.

Rijasa, M. M., & dkk. (2023). Pengembangan Desa Wisata Darmasaba Melalui Perancangan Ekowisata Jalan Usaha Tani dan DAM Tanah Putih. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 302 – 317.

Rohmah, A. N., & Subari, S. (2021). Referensi Konsumen Terhadap Produk Minuman Kopi di Kopi Janji Jiwa Jilid 324 Surabaya. *AGRISCIENCE*.

Zunaidi, A. (2022). Upaya Menambah Daya Tarik Objek Wisata Melalui Rancangan.